

***ANALYSIS OF FACTORS – FACTORS THAT AFFECT THE  
PROFITABILITY OF POULTRY CATTLE FARMING BUSINESS  
TAMBUNAN IN SUBDISTRICT TARS COASTAL CITY  
PEKANBARU***

**Welly Edward<sup>1)</sup>, Henny Indrawati<sup>2)</sup>, Gani Haryana<sup>3)</sup>**

Email: wellyedward99@gmail.com<sup>1)</sup>, pku\_henny@yahoo.com<sup>2)</sup>, cun\_unri@yahoo.co.id<sup>3)</sup>

No.Hp: 0812-6848-3048<sup>1)</sup>, 081365937093<sup>2)</sup>, 081537428201<sup>3)</sup>

*Economic Education Study Program  
Major of Social Science Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

***Abstract:*** *The purpose of this research is to know and analyze the factors that influence the profit of Tambunan's chicken livestock. The population in this study is mr. Tambunan and the sample in this study 32 periods of harvest by using saturated sample technique. Data analysis used multiple regression analysis. The results showed that the cost, selling price, and sales volume significantly influence the profit of poultry farm in sub district of coastal city of pekanbaru, and profit in the period november – december amounted to Rp 13,270,000 with a percentage of 11,94 % higher than the interest rate of Bank Bri of 5.1 % which means the Tambunan venture profitable.*

***Keywords:*** *Profit, cost, selling price, and sales volume*

# **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS USAHA TERNAK AYAM POTONG TAMBUNAN DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU**

**Welly Edward<sup>1)</sup>, Henny Indrawati<sup>2)</sup>, Gany Haryana<sup>3)</sup>**

Email: wellyedward99@gmail.com<sup>1)</sup>, pku\_henny@yahoo.com<sup>2)</sup>, cun\_unri@yahoo.co.id<sup>3)</sup>

No.Hp: 0812-6848-3048<sup>1)</sup>, 081365937093<sup>2)</sup>, 081537428201<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi profit usaha ternak ayam potong Tambunan. Populasi dalam penelitian ini adalah Pak Tambunan dan sampel dalam penelitian ini 32 periode panen dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Analisis data menggunakan analisis Regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya, harga jual, dan volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap profit usaha ternak Tambunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, dan profit pada periode november – desember sebesar Rp 13.270.000 dengan persentase 11,94 % lebih tinggi dari tingkat suku bunga Bank Bri sebesar 5,1 % yang berarti usaha ternak Pak Tambunan menguntungkan.

**Kata Kunci:** Profit, biaya, harga jual, dan volume penjualan

## PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Muhammad Rasyaf. 2012). Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh). Subsektor ini menjadi penyumbang terbesar ke-2 pada PDRB (Produk domestik regional bruto) sektor pertanian.

Ternak ayam adalah salah satu komoditas yang berfungsi sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat, sebagai tabungan, tambahan penghasilan, pengisi waktu, pemanfaatan pekarangan dan kotorannya bisa dijadikan sebagai pupuk kandang. Populasi ayam potong di Rumbai Pesisir terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebanyak 670.649 ekor menjadi 1.175.000 ekor pada Tahun 2016 (Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, 2016). Sunarso(2012) menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam semua sistem produksi ternak di negara-negara berkembang adalah pakan, sedangkan faktor utama dalam menentukan produktivitas ternak ayam adalah terjaminnya ketersediaan air bersih dan pakan yang bermutu.

Tujuan utama setiap peternak dalam menjalankan usahanya untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Menurut Harahap (2015) menyatakan perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif. Faktor – faktor yang mempengaruhi profit ada tiga, yaitu: biaya, harga jual, dan volume penjualan (Mulyadi, 2015). Jika seorang peternak dapat meminimalkan biaya dalam operasionalnya dan mendapatkan harga jual serta volume penjualan yang tinggi maka dapat dipastikan seorang peternak akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Sehingga setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terjamin.

Setiap usaha memiliki tujuan untuk memperoleh untung atau laba (profit) yang maksimal. Tetapi, sebelum dapat menentukan laba pengusaha harus menjumlahkan keuntungan kotor/pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Sumitro dan Prakoso (2013) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha dalam membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang dilakukan.

Tabel 1. Profit Usaha Ternak Tambunan Selama 6 Periode

No	Kilogram	Biaya	Harga Jual	Volume Penjualan	Profit
1	6300	98.700.000	17.000	107.100.000	8.400.000
2	6147,5	99.200.000	17.000	104.500.000	5.300.000
3	6550	105.000.000	19.000	124.450.000	19.450.000
4	6222,2	102.460.000	18.000	112.000.000	9.540.000
5	6600	102.700.000	18.000	118.800.000	16.100.000
6	6336,6	108.400.000	17.000	107.722.200	- 677.800

Berdasarkan Tabel 1 dapat dinilai bahwa profit yang diterima oleh pak Tambunan selalu berbeda setiap periode panen. Ada enam periode panen yang memiliki jumlah profit yang berbeda yaitu: Rp 8.400.000, Rp 5.300.000, Rp 19.450.000, Rp 9.540.000, Rp 16.100.000, dan - 677.800. pada bulan juli – agustus pak tambunan mendapatkan profit sebesar Rp 16.100.000 sedangkan pada bulan september – oktober mengalami kerugian sebesar Rp - 677.800, ini membuktikan bahwa usaha ini memiliki masalah yang besar.

Rendahnya tingkat produktivitas ternak lebih disebabkan oleh rendahnya pengetahuan/ketrampilan peternak yang mencakup aspek produksi, pemberian pakan, pengelolaan hasil pasca panen, penerapan sistem recording, sanitasi dan pencegahan penyakit. Pengetahuan petani mengenai aspek tataniaga masih harus ditingkatkan sehingga keuntungan yang diperoleh sebanding dengan pemeliharaannya. Keuntungan tersebut dapat terjadi jika peternak memiliki manajemen yang baik meningkatkan skala usaha, memberikan pakan yang cukup dan berkualitas. Peternak harus menekan biaya produksi sehingga dapat keuntungan yang lebih maksimal di dalam usaha ternak Rusdiana dan Wahyuning (2009). Keuntungan akan terjadi jika pendapatan peternak tinggi, dan biaya produksi rendah, sehingga akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari suku bunga bank. Profitabilitas merupakan cara untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva atau sumber penghasilan yang dipercayakan kepadanya (Riyanto, 1995).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian pada usaha ternak pak Tambunan dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Potong Tambunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan November - Desember 2010 di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Kecamatan Rumbai Pesisir dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan karena Pak Tambunan selaku menjadi populasi telah lama berprofesi sebagai peternak ayam potong dan sampel dari penelitian ini adalah 32 kali periode panen ayam potong. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel

Data diperoleh dari proses wawancara, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) kepada responden guna menggali informasi atau data yang digunakan untuk kebutuhan penelitian (Suharsono,2009). dan data dianalisis menggunakan teknik analisis finansial dan analisis deskriptif. Untuk mengathui Jumlah pendapatan yang diperoleh peternak digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :  $\pi$  = pendapatan peternak  
TR = total penerimaan  
TC = total biaya

Perhitungan profitabilitas dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan rata-rata}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Kriteria Profitabilitas :

- Jika nilai profitabilitas < tingkat suku bunga Bank, maka usaha tersebut tidak layak dilakukan karena tidak mampu menghasilkan keuntungan.
- Jika nilai profitabilitas > tingkat suku bunga Bank, maka usaha tersebut layak dilakukan karena mampu menghasilkan keuntungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kecamatan Rumbai Pesisir

Kecamatan Rumbai Pesisir termasuk wilayah Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Siak Sri Indrapura.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Siak atau Kecamatan Senapelan, kecamatan Tenayan Raya dan Kecamatan Lima Puluh.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rumbai.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak.

Berdasarkan data statistik, populasi penduduk Kecamatan Rumbai Pesisir berjumlah 67,179 jiwa , dengan perincian Laki –laki 33.081 orang dan perempuan 34.098 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 15.153 kepala keluarga.

Penerimaan

Penerimaan peternak ayam potong besar kecilnya bergantung pada ayam yang terjual. Penerimaan yaitu banyaknya nilai produksi hasil usaha ternak yang terdiri dari hasil penjualan ternak dan hasilnya selama satu tahun (Soekartawi, 1993).

Tabel 2. Rata – rata Penerimaan Peternak Ayam Potong

No	Uraian	Penerimaan (Rp)	Persentase (%)
1	Penjualan Ayam	121.676.000	97,83
2	Penjualan Pupuk	2.700.000	2,17
		124.376.000	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui biaya rata – rata Penjualan Ayam sebesar Rp 121.676.000,00 dan Penjualan Pupuk 2.700.000,00 . Penerimaan dari hasil penjualan ayam diperoleh dari perkalian antara total ayam yang terjual dikali dengan harga satuan perkilogram, sehingga diperoleh hasil senilai Rp 121.676.000,00 dan penjualan dari total pupuk adalah Rp 2.700.000,00 sehingga total penerimaan rata – rata nya adalah Rp 124.376.000,00 . Dalam usaha ternak ayam potong faktor yang menentukan untung atau tidak nya usaha ini adalah harga jual ayam di pasar dan total ayam yang terjual, dalam periode bulan Nov – Des peternak berhasil menjual ayam sebanyak 6534 ekor dengan bobot rata – rata 0,98 kilogram dan harga rata – rata satuan perki lo nya pada saat itu sebesar Rp 19.000,00. Selain dari penjualan ayam, peternak memperoleh keuntungan dari hasil penjualan kotoran ayam tetapi dari penuturan pak Tambunan biasanya kotoran ayam langsung digunakan untuk tanaman sendiri, walaupun begitu dalam berusaha ini termasuk dalam penerimaan dari usaha.

#### Biaya usaha ayam potong

Tabel 3. Biaya Rata – rata Produksi yang dikeluarkan Peternak

No	Uraian	Jumlah	Persentase
		.....Rp.....	
1	Biaya Tetap		
	Penyusutan Ternak	Rp 4.138.200,00	3,72
	Penyusutan Kandang	Rp 500.000,00	0,45
	Penyusutan Alat	Rp 56.000,00	0,05
	Jumlah	Rp 4.694.200,00	
2	Biaya Tidak Tetap		
	Pakan Ayam	Rp 64.200.000,00	57,78
	Bibit	Rp 36.400.000,00	32,76
	Obat	Rp 2.000.000,00	1,8
	Kayu	Rp 1.000.000,00	0,9
	Serbuk Kayu	Rp 472.500,00	0,42
	Listrik	Rp 300.000,00	0,27
	Tenaga Kerja	Rp 1.950.000,00	1,75
	Jumlah	106.322.500,00	100
	Total Biaya Produksi	Rp 111.106.700,00	

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui rata – rata biaya tetap untuk biaya penyusutan ternak sebesar Rp 4.138.200,00; biaya penyusutan kandang sebesar Rp 500.000,00 dan biaya penyusutan alat sebesar Rp 56.000,00. Sedangkan rata –rata biaya

tidak tetap untuk biaya pembelian pakan ayam sebesar Rp 64.200.000,00; biaya bibit sebesar Rp 36.400.000,00. Biaya kesehatan obat – obatan sebesar Rp 2.000.000, biaya ini dikeluarkan untuk pembelian obat atau mendatangkan dokter hewan untuk memeriksa kondisi kesehatan ayam apabila ada ayam yang sakit. Biaya pembelian kayu dan serbuk kayu sebesar Rp 1.472.500,00 dan biaya Tenaga kerja dan listrik sebesar Rp 2.250.000. tenaga kerja masuk kedalam biaya tidak tetap karena biaya untuk tenaga kerja dihitung dari jumlah ayam yang terjual dikali Rp 300,00, sehingga total biaya rata – rata produksi usaha ternak ayam potong sebesar Rp 111.106.700,00.

## Pendapatan

Pendapatan usaha merupakan hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu produksi. Total penerimaan usaha sebesar Rp 124.376.000,00 pada periode november – desember dan total seluruh biaya sebesar Rp 111.106.000,00 total pendapatan sebesar Rp 13.270.000,00 periode november – desember, setelah pendapatan diperoleh lalu mencari *analisis net benefit cost ratio* sebesar 0,12 yang berarti jika nilai *analisis benefit cost ratio* lebih besar dari 0 maka usaha tersebut menguntungkan.

## Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, nilai rata-rata profitabilitas sebesar 11,94 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh peternak Tambunan sebesar 11,94 % dari keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan. Nilai profitabilitas sebesar 11,94 % lebih tinggi dari tingkat suku bunga Bank BRI yang berlaku, yakni sebesar 5,1 %. Dengan nilai profitabilitas tersebut, maka usaha ternak ayam potong Tambunan di Kecamatan Rumbai Pesisir layak untuk dikembangkan karena dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2001), bahwa apabila nilai profitabilitas lebih besar dari suku bunga Bank yang berlaku, maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan karena dapat menghasilkan keuntungan.

## Analisis Uji F

Pengujian hipotesis pertama yaitu analisis Uji F menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (Y), maka dilakukan pengujian (uji F) dengan membandingkan nilai F Tabel dan F Hitung dan diperoleh data F hitung > F tabel ( $6681,107 > 2,93$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya, harga jual, dan volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap profit usaha.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil data yang ditemukan dan dianalisis, maka dihasilkan kesimpulan bahwa biaya, harga jual, dan volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profit usaha ternak ayam potong Tambunan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Besarnya pengaruh biaya, harga jual, dan volume penjualan terhadap profit usaha sebesar 0,999.

### **Rekomendasi**

1. Diharapkan untuk pihak peternak agar menjaga kestabilan kapasitas produksi pada tiap – tiap periode panen ayam untuk menjaga tingkat keuntungan peternak.
2. Mencari alternatif perolehan bahan baku dari tempat lain yang memiliki harga lebih murah sehingga dapat menekan biaya dan menambah daya saing dengan perusahaan sejenis.
3. Diharapkan untuk pihak akedemisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan usaha ternak ayam potong.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abintoro Prakoso, 2013, kriminologi dan Hukum Pidana, laksbang Grafika, Yogyakarta.

Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bambang Riyanto. 2013. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru 2016

Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta. Rajawali Pers.

Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Mulyadi. 2015. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke -3, Cetakan ke - 5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Murtidjo.2000.*Manajemen Pemasaran Ayam*. Prenhallindo.Jakarta.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardi, F dan R. Hartono. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, Muhammad. 2008. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta : Penerbit Penebar Swadaya.
- Ridwan.2007. *Skala Pengukuran Variabel - variabel Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Nurasa Tjepjep, dan Purwata Adeng. 2012. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor – Faktor Produksi pada Usaha Ternak Sapi di Kabupaten.*Jurnal Usahatani* 2(3): 1-7. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Magelang.
- Rusdiana dan Wahyuning K Sejati. 2013. Upaya Pengembangan Agribisnis Sapi Perah dan Peningkatan Produksi Susu Melalui Pemberdayaan Koperasi Susu. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol 1.
- Sanyoto, G. 2013. Analisis Profitabilitas Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.(Online).<http://eprint.ums.ac.id> (diakses pada 18 Oktober 2017)
- Sunarso. 2012. *Sistem Produksi Ternak*. Gavamedia. Yogyakarta.